

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Depok dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Bogor. Kota Depok kemudian dimekarkan menjadi kotamadya berdasarkan UU No. 15 Tahun 1999. Sejak berdirinya Kota Depok, wilayah administrasi mengalami perkembangan yang signifikan, awalnya terdiri dari enam kecamatan, namun pada tahun 2007 dimekarkan menjadi 11 kecamatan. Kota Depok terus mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat seiring dengan perkembangannya. Namun, pertumbuhan penduduk Kota Depok belum memadai dan infrastruktur transportasi belum memadai. Hal ini diperparah dengan banyaknya masyarakat yang memilih menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum masih dikelola secara perseorangan, minimnya angkutan umum massal yang menjangkau seluruh kecamatan Kota Depok, luas jalan yang relatif sempit, alternatif Ditambah lagi minimnya angkutan umum. angkutan. Jalan yang dapat digunakan menyebabkan masalah bagi sektor transportasi. Masalah lalu lintas yang berkembang pesat berbanding terbalik dengan upaya penyelesaiannya, sehingga menimbulkan masalah yang lebih buruk di sektor transportasi. Salah satu masalah terbesar yang belum terpecahkan sejauh ini adalah kemacetan lalu lintas. Kemacetan umum terjadi di kota-kota besar dan kota-kota yang berfungsi sebagai zona penyangga ibu kota, terutama yang tidak memiliki transportasi umum atau membutuhkan jalan untuk memenuhi kepadatan penduduknya.

Kemacetan lalu lintas di Kota Depok mudah terlihat di berbagai lokasi malai dengan jalan besar seperti Jl. Jalan-jalan kecil seperti Margonda Raya, Jl.Tor Iskandar, Jl.Irlandia H.Juanda, Kecamatan Sawangan, yaitu Jl.Raya Sawangan, Jl.Pitara, Jl.Siriwangi, Jl. Menurut data BPS Kota Depok, terdapat infrastruktur transportasi darat untuk mendukung kegiatan perekonomian yaitu jalan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Depok 2 sepanjang 476,15 km. Selain itu, terdapat jalan yang dikelola oleh pemerintah pusat (36,25 km) dan pemerintah negara bagian (17,75 km). Jalan Raya Sawangan, salah satu jalan yang dikelola pemerintah pusat, memiliki panjang 4,36 km dan memiliki lebar ruas jalan 8-12 meter. Jalan Raya Sawangan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan pintu gerbang dari Depok ke Bogor, Jakarta, Tangerang Selatan dan sebaliknya. Namun Jalan Raya Sawangan padat lalu lintas, jalannya relatif sempit dan tidak ada jalan alternatif untuk menampung jumlah kendaraan yang melewati jalan ini. Selain

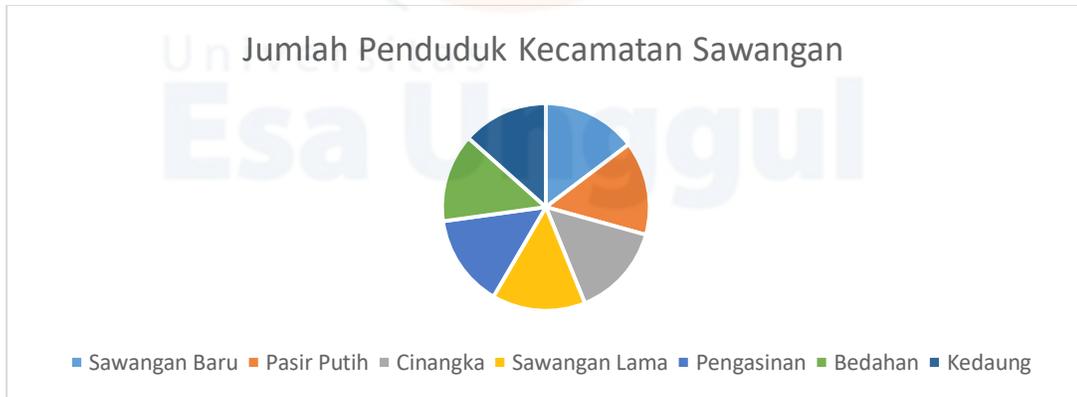
funksinya yang sangat penting, Jalan Raya Sawangan telah berkembang dari tingkat TKSD-SMP-SMA menjadi pusat kegiatan seperti pusat perbelanjaan, restoran, rumah sakit bahkan sekolah.

Kecamatan Sawangan merupakan salah satu kecamatan di Kota Depok, Jawa Barat. Ada dua versi asal kata Sawangan. Pertama, Sawangan berasal dari kata Sunda “sawan” yang berarti “melihat”. Sawangan berarti "tempat melihat" dalam bahasa Sunda. Ini mungkin karena Sawangan secara historis lebih tinggi dari sekitarnya dan digunakan sebagai observatorium. Kedua, Sawangan berasal dari kata lama Minahasa yang berarti “bersama”. Hal ini dimungkinkan karena banyak pekerja perkebunan Minahasa telah disewa oleh VOC untuk mendirikan perkebunan di daerah tersebut, tetapi keluarga ini, terutama karena keluarga Pantou, yang memanfaatkan keluarga Minahasa terakhir, meninggal. dilacak. di tahun 80-an, Takenews (2009). Kecamatan ini memiliki luas 46,7km persegi dan memiliki 7 kelurahan yaitu kelurahan kedaung, Kelurahan Sawangan lama dan Kelurahan Sawangan Baru, Cinangka, Pasir putih, Bedahan, Pengasinan, Cinangka. Kelurahan dengan jumlah penduduk cukup Tinggi adalah Sawangan Baru dan untuk Kelurahan dengan kepadatan cukup rendah Kedaung. Berikut merupakan perbandingan jumlah penduduk Di 7 kelurahan di Kecamatan Sawangan

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sawangan

Jumlah Penduduk Kecamatan Sawangan (jiwa/m ²).					
Kelurahan	2018	2019	2020	2021	2022
Sawangan Baru	48668	49607	50537	51445	52335
Pasir Putih	48445	49830	49878	51222	51467
Cinangka	48222	48276	49827	50876	50899
Sawangan Lama	48239	48384	48502	48585	48635
Pengasinan	47678	47829	48489	48146	47577
Bedahan	45673	46829	46890	49009	48967
Kedaung	44415	45960	47533	49124	50735

Sumber bps kota depok 2022



Gambar 1.1 Char jumlah penduduk Kecamatan Sawangan

Pertumbuhan penduduk kota Depok yang pesat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas terjadi di beberapa wilayah Kecamatan Sawangan. Fenomena ini mengkhawatirkan sejumlah ahli, dan masing-masing mencoba mencari tahu apa yang menyebabkan kelebihan beban dan kemacetan. Masalah pokok kependudukan pada dasarnya lebih menitikberatkan pada kajian kuantitatif terhadap berbagai faktor seperti Transportsi, Pemukiman, Jalan dan pembangunan. Selalu berdampak konstan terhadap jumlah penduduk, menentukan ukuran penduduk dan laju pertumbuhan penduduk, oleh karena itu disebut “pertumbuhan penduduk”. Pertumbuhan penduduk dunia terus meningkat, dalam arti penggandaan penduduk dicapai dalam waktu yang semakin singkat. Dikhawatirkan dalam waktu dekat, pertumbuhan populasi dunia menjadi tidak berkelanjutan. Laju pertumbuhan adalah laju pertumbuhan penduduk per tahun yang dinyatakan sebagai persentase dari jumlah penduduk suatu daerah.

Dari daftar tabel jumlah penduduk di kecamatan Sawangan dengan jumlah populasi kepadatan yang cukup besar berada di Kelurahan Sawangan Baru, Sedangkan Jumlah Penduduk dengan jumlah terendah merupakan Kelurahan Kedaung. Berbagai macam faktor penyebab yang menimbulkan perbedaan yang cukup jauh, sedangkan Untuk Kelurahan Sawangan lama merupakan salah satu dari ke tujuh Kelurahan yang lokasi nya berdekatan dengan Sawangan Baru. Sawangan Lama satu dari ketujuh Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang seimbang tidak cukup padat dan tidak juga cukup rendah.

Teknologi sistem informasi spasial adalah teknologi informasi untuk mengolah dan menyimpan data baik spasial maupun non spasial. GIS memiliki komponen perangkat lunak, perangkat keras, informasi geografis, dan sumber daya manusia yang bekerja sama secara efektif untuk memasukkan, menyimpan, mengoreksi, memperbarui, mengelola, mengolah,

mengintegrasikan, menganalisis, dan menganalisis data dalam bentuk informasi geografis untuk ditampilkan. (Prahasa), 2009). Saat ini, geografi merupakan salah satu alat informasi yang dapat menampilkan data yang ada di seluruh negara, baik dari instansi pemerintah maupun swasta, untuk menyampaikan informasi spasial bidang data yang dibutuhkan oleh pengguna. Salah satunya adalah pemerintah menggunakan informasi spasial berupa informasi geospasial sebagai kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, keamanan, pariwisata, bisnis dan kependudukan.

Di negara berkembang, kebutuhan negara akan aktivitas perkotaan meningkat dari waktu ke waktu. Permintaan ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan populasi di daerah tersebut. (Mang et., 2008). Pertumbuhan ekonomi Kota Depok meningkat dari 10% pada tahun 1990 menjadi 19% pada tahun 2012 (BPS Kota Depok, 2012). Selain itu, Kota Depok memiliki kepadatan penduduk yang berbeda-beda di setiap kecamatannya. Terutama kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan Sawangan. Hal ini mempunyai dampak langsung terhadap penggunaan lahan dan selanjutnya akan berdampak pada penggunaan lahan. Daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi cenderung mengakibatkan intensitas penggunaan lahan yang tinggi (Gong et al., 2014). Perbedaan intensitas penggunaan lahan pada permukiman terencana dan tidak terencana akan menyebabkan terjadinya pengembangan lahan yang tidak merata atau tidak merata di wilayah Sawangan dimana permukiman terencana terkonsentrasi pada satu wilayah penduduk desa termasuk Kelurahan.

1.2 Rumusan masalah

1. Mengetahui terjadinya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sawangan
2. Apakah faktor spasial yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sawangan

1.3 Tujuan

Pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu :

1. Memetakan lajunya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sawangan
2. Mengetahui faktor spasial yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sawangan

1.4 Luaran Yang Diharapkan

Adapun luaran yang diharapkan penulis dari penelitian anatara lain :

1. Untuk penulis, meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta dapat meningkatkan skill khususnya dalam bidang pengukuran lapangan dan pengambilan data digital.

2. Untuk Masyarakat, untuk mengetahui seberapa jauh pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Sawangan setiap tahunnya
3. Untuk Instansi, menganalisis perkembangan kawasan permukiman yang direncanakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya.